

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Manusia membutuhkan air bersih untuk menjamin kelangsungan hidupnya, baik untuk pemenuhan kebutuhan air minum, pemenuhan MCK (Mandi, Cuci, Kakus), pemenuhan kebutuhan industri, dan pemenuhan kebutuhan lainnya. Akan tetapi, yang menjadi permasalahan saat ini, terutama di kota-kota besar adalah kebutuhan air bersih seringkali tidak terpenuhi dengan baik padahal peranannya bagi masyarakat sangat besar sehingga seseorang rela mengorbankan waktu, tenaga bahkan biaya untuk dapat memenuhi kebutuhan air bersih tersebut. Pengorbanan waktu, tenaga bahkan biaya tersebut tak jarang menjadi penyebab terganggunya pekerjaan, kesehatan dan kegiatan sosial seseorang. Akan tetapi, saat ini upaya untuk memperoleh air bersih dirasa sangat susah melihat sumber-sumber air bersih yang ada semakin berkurang. Banyak faktor penyebab berkurangnya sumber air bersih yang tersebut, salah satunya adalah tidak adanya pengelolaan sumber air bersih yang ada sehingga sumber air yang ada jumlahnya semakin berkurang. Di Indonesia, pemenuhan kebutuhan air bersih pada tahun 2004 berdasarkan sosial ekonomi Nasional (SUSENAS) hanya sekitar 47% dari jumlah penduduk yang mencakup 51% di daerah perkotaan dan 42% di daerah pedesaan. Dalam 8 tahun dari 1994 sampai 2002, peningkatan terhadap akses air bersih hanya 10% di daerah pedesaan dan 9% di daerah perkotaan. Dengan

mengacu pada data tersebut, pada tahun 2015 diperkirakan hanya sekitar 56% populasi pedesaan yang mendapat akses air bersih,

Salah satu sumber air bersih yang paling banyak dimanfaatkan oleh manusia adalah airtanah. Seperti yang telah kita ketahui airtanah adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau bebatuan di bawah permukaan tanah. Air tanah merupakan salah satu sumber daya air bersih selain air sungai dan air hujan yang jumlahnya mencapai 30% dari total air tawar yang ada di bumi sehingga pemanfaatan airtanah merupakan salah satu cara yang paling efisien untuk memperoleh kebutuhan air bersih. Dibeberapa daerah, ketergantungan pasokan air bersih dan airtanah telah mencapai $\pm 70\%$. Melihat dari data tersebut bisa dikatakan bahwa airtanah merupakan satu-satunya sumber air bersih yang mungkin untuk dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Banyak cara yang bisa digunakan untuk memperoleh airtanah, salah satunya adalah dengan membuat sumur baik itu sumur gali maupun sumur bor. Sumur bor sendiri memiliki keunggulan dibandingkan dengan sumur biasa, antara lain adalah kedalaman yang dicapai lebih maksimal serta kualitas airnya lebih baik sehingga membuat sumur bor menjadi pilihan yang paling efisien untuk memanfaatkan air tanah secara optimal. Sayangnya masih banyak masyarakat yang belum bisa membuat sumur bor untuk memanfaatkan airtanah sebagai sumber air bersih karena untuk membuat sumur bor diperlukan biaya yang cukup besar sehingga kebutuhan air bersih bagi masyarakat khususnya masyarakat Kota Bandar Lampung masih belum dapat terpenuhi. Dalam hal ini peran pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut sangat diperlukan mengingat pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat merupakan tanggung jawab pemerintah. Hal tersebut juga tercantum di dalam konstitusi dasar Republik Indonesia, yakni UUD 1945 pasal 33 ayat 3, dimana dinyatakan bahwa "*Bumi, air, dan*

kekayaan yang ada di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.”

Kota Bandar Lampung sebagai ibukota Propinsi Lampung memiliki program bantuan berupa pembangunan sumur bor bagi masyarakat yang berada di wilayahnya. Program ini diadakan Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk mengatasi krisis air bersih di wilayah Kota Bandar Lampung. Akan tetapi, wilayah yang cukup luas membuat program ini masih belum menjangkau seluruh daerah yang ada di Kota Bandar Lampung. Dalam situasi seperti ini peran pihak swasta juga sangat diperlukan mengingat di Bandar Lampung banyak perusahaan-perusahaan swasta yang cukup besar. Dengan memanfaatkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diberikan perusahaan-perusahaan tersebut penanganan masalah krisis air bersih di Kota Bandar Lampung diharapkan bisa diatasi atau paling tidak diminimalisir. Peran Pemkot Bandar Lampung dalam mengkordidir progam CSR ini sangat diperlukan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi tumpang tindih bantuan CSR antara perusahaan yang satu dengan yang lain.

Salah satu wilayah yang telah mendapatkan bantuan sumur bor adalah Kampung Sukamanjur kelurahan Bumi Kedamaian Kecamatan Kedamaian. Kelurahan Bumi Kedamaian adalah salah satu kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memperoleh air bersih. Masyarakat di daerah ini sebelumnya menggunakan sepertiga dari waktu produktifnya untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Situasi seperti ini sangat merugikan masyarakat dari segi waktu, tenaga dan biaya. Dengan adanya bantuan sumur bor dari kerja sama antara PT. Nestle (selaku donator), BAPPEDA (mediator antara warga dan PT. Nestle)

serta S.P.E.A.K. Indonesia (fasilitator) diharapkan kendala krisis air bersih yang sebelumnya dialami masyarakat di wilayah ini dapat teratasi.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peranan sumur bor dalam meningkatkan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kampung Sukamanjur Kelurahan Bumi Kedamaian.
2. Mengetahui proporsi pemenuhan kebutuhan air bersih dengan pemanfaatan airtanah melalui sumur bor dan non airtanah oleh masyarakat Kampung Sukamanjur Kelurahan Bumi Kedamaian.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah mendapatkan gambaran peranan sumur bor dalam peningkatan efisiensi masyarakat Kampung Sukamanjur Kelurahan Bumi Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung untuk memenuhi kebutuhan air bersih.

1.4. Hipotesis

Penggunaan airtanah melalui sumur bor mampu meningkatkan aktifitas penyediaan air bersih menjadi lebih efisien jika dibandingkan dengan penggunaan non airtanah.